**Borneo Nursing Journal (BNJ)**
Volume 8, Nomor 2, Tahun 2026, Halaman 8885-8891 P-ISSN: 2685-5054
https://bnj.akys.ac.id/BNJ E-ISSN: 2654-8453

# Intervensi Keperawatan Berbasis Dukungan Psikososial Untuk Meningkatkan Self-Efficacy Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi: Integrative Review

**Dirga Dijaya Mulyadi[1*], Suparman[2], Juliana Novly Ratuanik[3], Anugerah Hardianti[4], Muhammad Bilal[5]**
[1,4] Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Kesdam XIV, [2] Universitas Famika,
[3] Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Mandiri, [5]Rumah Sakit Universitas Hasanuddin
Email: dirgadijayam@gmail.com

**Abstrak**

**Latar belakang**: Pasien kanker yang menjalani kemoterapi menghadapi dampak fisik dan beban psikososial, seperti kecemasan, ketidakpastian, dan distres emosional, yang dapat menurunkan self-efficacy. Self-efficacy berperan penting dalam kemampuan coping, kepatuhan terhadap terapi, dan kualitas hidup pasien. Perawat memiliki peran strategis dalam memberikan dukungan psikososial, namun bukti mengenai karakteristik intervensi keperawatan yang efektif untuk meningkatkan self-efficacy masih tersebar dan bervariasi. **Metode**: Penelitian ini menggunakan desain integrative review berdasarkan kerangka Whittemore dan Knafl. Pencarian literatur dilakukan pada basis data PubMed, CINAHL, Scopus, Google Scholar, dan Garuda terhadap artikel yang dipublikasikan pada periode 2015–2025. Artikel yang memenuhi kriteria inklusi dianalisis menggunakan pendekatan sintesis tematik. **Hasil**: Sebanyak tujuh artikel memenuhi kriteria inklusi. Analisis mengidentifikasi empat tema utama, yaitu edukasi keperawatan terstruktur, konseling dan dukungan emosional, dukungan sosial serta keterlibatan keluarga, dan intervensi keperawatan berbasis teknologi. Intervensi multikomponen yang disesuaikan dengan kebutuhan pasien menunjukkan hasil yang lebih konsisten dalam meningkatkan self-efficacy pasien kanker yang menjalani kemoterapi. **Implikasi**: Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi edukasi, konseling, dukungan sosial, dan pemanfaatan teknologi dalam praktik keperawatan onkologi untuk meningkatkan self-efficacy pasien secara holistik dan berbasis bukti, serta menjadi dasar pengembangan intervensi keperawatan yang lebih terstruktur di masa mendatang.

**Kata kunci**: Dukungan Psikososial; Integrative Review; Kemoterapi; Keperawatan Onkologi; Self-Efficacy

***Abstract***

***Background****: Cancer patients undergoing chemotherapy experience not only physical effects but also significant psychosocial burdens, such as anxiety, uncertainty, and emotional distress, which may reduce self-efficacy. Self-efficacy plays a crucial role in coping ability, treatment adherence, and quality of life. Nurses have a strategic role in providing psychosocial support; however, evidence regarding the characteristics of effective psychosocial support–based nursing interventions to enhance self-efficacy remains scattered and varied.* ***Methods****: This study employed an integrative review design based on the Whittemore and Knafl framework. A systematic literature search was conducted in PubMed, CINAHL, Scopus, Google Scholar, and Garuda for articles published between 2015 and 2025. Articles meeting the inclusion criteria were analyzed using a thematic synthesis approach.* ***Results****: Seven articles met the inclusion criteria. The analysis identified four main themes: structured nursing education, counseling and emotional support, social support and family involvement, and technology-based nursing interventions. Multicomponent interventions tailored to patients' needs demonstrated more consistent improvements in self-efficacy among cancer patients undergoing chemotherapy.* ***Implications:*** *These findings highlight the importance of integrating education, counseling, social support, and technology into oncology nursing practice to enhance patient self-efficacy in a holistic and evidence-based manner, and to inform the development of more structured nursing interventions in the future.*

***Keywords:*** *Psychosocial Support; Integrative Review; Chemotherapy; Oncology Nursing; Self-Efficacy.*

## 1. PENDAHULUAN

Kanker merupakan beban penyakit global dengan angka kejadian dan mortalitas yang meningkat secara substansial sehingga menuntut intervensi klinis dan dukungan sosial yang sistematis [1]. Kemoterapi, sebagai salah satu modalitas utama pengobatan kanker, seringkali berakibat pada efek samping fisik dan beban psikososial yang dapat menurunkan kemampuan adaptasi pasien selama dan setelah pengobatan [1] [2]. Dalam konteks psikososial, self-efficacy merupakan keyakinan pasien terhadap kemampuan dirinya dalam mengelola kondisi dan tindakan pengobatan, yang berkaitan langsung dengan kepatuhan terapi, kemampuan coping, serta kualitas hidup pasien kanker [3].

Bukti empiris menunjukkan bahwa intervensi psikologis dan dukungan yang dirancang untuk meningkatkan self-efficacy mampu memberikan perbaikan signifikan pada indikator psikososial pasien kanker, termasuk penurunan kecemasan dan peningkatan kemampuan pengelolaan diri [2] [3]. Temuan serupa juga dilaporkan dalam konteks pelayanan keperawatan di Indonesia, di mana intervensi edukasi dan dukungan psikososial yang diberikan perawat terbukti meningkatkan self-efficacy dan kesiapan pasien kanker dalam menjalani kemoterapi [4].

Peran perawat sebagai pemberi intervensi psikososial meliputi edukasi, konseling, coaching, serta fasilitasi dukungan keluarga dan kelompok sangat krusial karena perawat berada pada garis depan interaksi dengan pasien dan memiliki peluang besar untuk mengintegrasikan strategi peningkatan self-efficacy ke dalam praktik keperawatan rutin [5]. Studi kuantitatif dan kualitatif terbaru, termasuk intervensi berbasis teknologi seperti m-health, telehealth, dan grup pesan singkat, melaporkan hasil yang menjanjikan dalam meningkatkan self-efficacy serta luaran psikososial lainnya pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi [6] [4].

Namun demikian, variasi yang cukup besar dalam desain intervensi, karakteristik populasi pasien, durasi dan intensitas intervensi, serta metode pengukuran self-efficacy menyebabkan temuan penelitian menjadi terfragmentasi dan menyulitkan penerjemahan bukti ke dalam praktik keperawatan yang konsisten (Merluzzi et al. 2019; Lingens 2023). Selain itu, beberapa studi menunjukkan bahwa intervensi singkat dan terkoordinasi dapat memberikan manfaat psikososial yang bermakna, namun bukti terkait efek jangka panjang serta peran faktor moderasi seperti dukungan keluarga, jenis kanker, dan fase pengobatan masih terbatas [7] [3].

Kesenjangan literatur tersebut menegaskan perlunya suatu tinjauan integratif yang mampu menggabungkan bukti dari studi kuantitatif, kualitatif, dan mixed methods untuk menghasilkan sintesis komprehensif mengenai karakteristik intervensi keperawatan psikososial, mekanisme pengaruhnya terhadap self-efficacy, serta implikasinya bagi praktik dan penelitian keperawatan. Oleh karena itu, studi ini menggunakan pendekatan integrative review untuk merangkum, mengevaluasi, dan mensintesis bukti selama satu dekade terakhir mengenai intervensi keperawatan berbasis dukungan psikososial yang menargetkan peningkatan self-efficacy pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi, dengan tujuan menyediakan rekomendasi praktik yang relevan dan aplikatif bagi layanan onkologi.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain integrative review dengan mengacu pada kerangka kerja Whittemore and Knafl (2015), yang memungkinkan sintesis komprehensif dari berbagai jenis bukti empiris, termasuk studi kuantitatif, kualitatif, dan mixed methods. Pendekatan ini dipilih untuk mengkaji secara mendalam intervensi keperawatan berbasis dukungan psikososial dalam meningkatkan self-efficacy pasien kanker yang menjalani kemoterapi [8].

Pencarian literatur dilakukan secara sistematis pada basis data PubMed, CINAHL, Scopus, Google Scholar, serta database nasional Garuda. Strategi pencarian menggunakan kombinasi kata kunci dan operator Boolean yang mencakup konsep keperawatan, dukungan

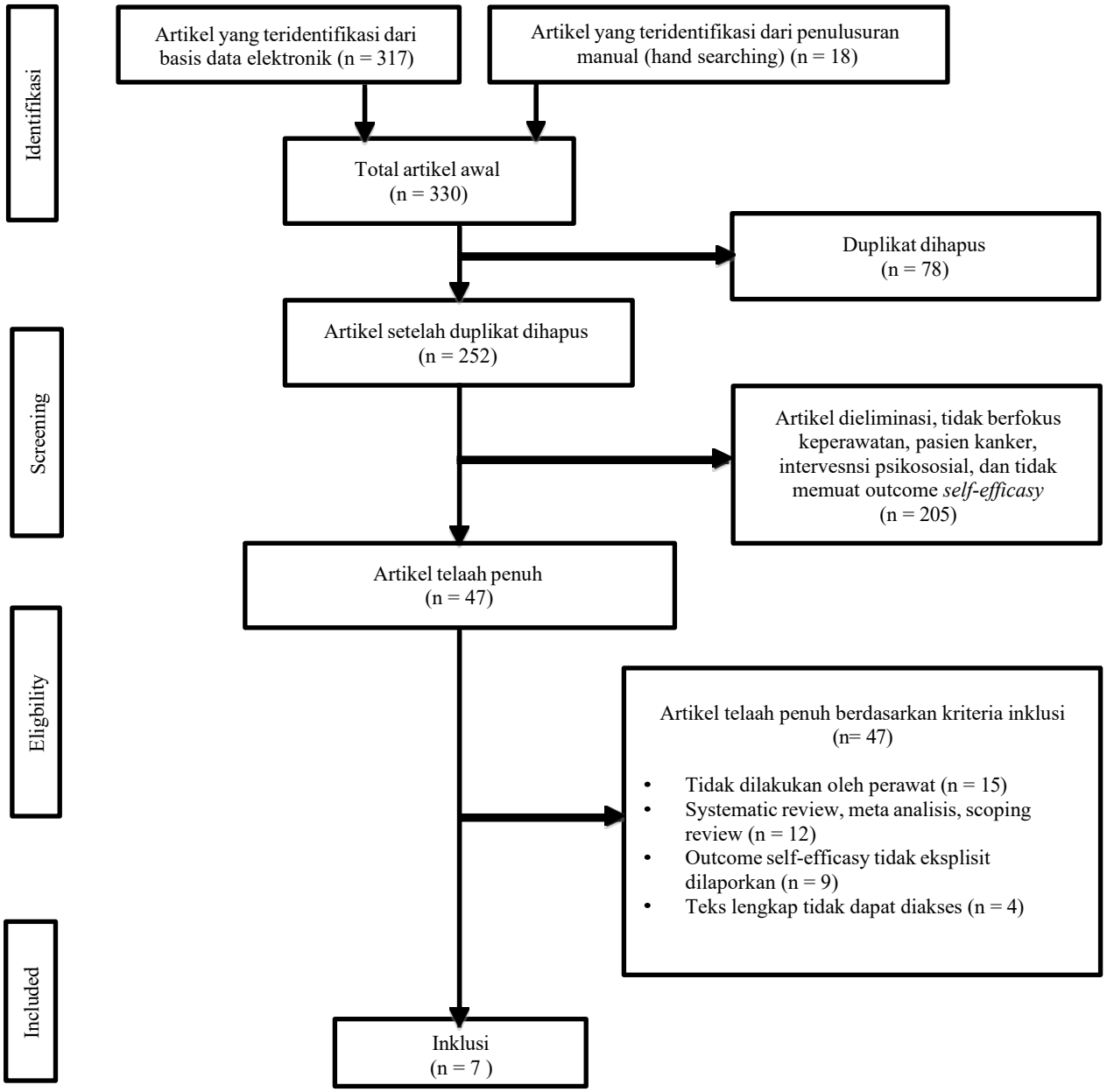
psikososial, self-efficacy, kanker, dan kemoterapi. Artikel yang disertakan merupakan penelitian primer dengan desain kuantitatif, kualitatif, atau mixed methods, melibatkan pasien kanker dewasa, memuat intervensi yang dilakukan atau dipimpin oleh perawat, serta melaporkan outcome self-efficacy. Artikel non-penelitian, review, studi intervensi medis murni tanpa keterlibatan perawat, dan artikel tanpa akses teks lengkap dikecualikan. Pencarian dibatasi pada publikasi tahun 2015–2025 dalam bahasa Inggris atau bahasa Indonesia.

Proses seleksi artikel meliputi penghapusan duplikasi, penyaringan judul dan abstrak, serta penilaian kelayakan teks lengkap berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Analisis data dilakukan melalui ekstraksi data ke dalam tabel matriks yang mencakup karakteristik studi, jenis intervensi, dan outcome terkait self-efficacy, kemudian disintesis secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema utama. Evaluasi kualitas metodologis dilakukan secara naratif sesuai prinsip integrative review. Penelitian ini tidak melibatkan subjek manusia secara langsung sehingga tidak memerlukan persetujuan etik.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL PENELITIAN

Hasil integrative review ini mencakup proses seleksi artikel dan sintesis tematik terhadap studi yang memenuhi kriteria inklusi. Proses seleksi artikel ditampilkan pada Gambar 1. Pencarian literatur menghasilkan 330 artikel, terdiri atas 312 artikel dari basis data elektronik dan 18 artikel dari penelusuran manual. Setelah penghapusan 78 artikel duplikat, sebanyak 252 artikel diseleksi berdasarkan judul dan abstrak. Pada tahap ini, 205 artikel dieliminasi karena tidak berfokus pada keperawatan, tidak melibatkan pasien kanker, tidak membahas intervensi psikososial, atau tidak melaporkan outcome self-efficacy. Selanjutnya, 47 artikel dinilai melalui telaah teks lengkap, dan sebanyak 7 artikel memenuhi seluruh kriteria inklusi untuk dianalisis lebih lanjut.




Gambar 1. Diagram Alur

Karakteristik tujuh artikel yang terinklusi disajikan pada tabel 1. Artikel tersebut dipublikasikan pada periode 2019–2025 dan berasal dari berbagai negara, termasuk Amerika Serikat, China, Jerman, Singapura, Indonesia, serta studi multinasional. Desain penelitian meliputi randomized controlled trial, quasi-eksperimental, cross-sectional, dan sintesis empiris. Seluruh studi melibatkan pasien kanker dewasa yang menjalani atau akan menjalani kemoterapi dan melaporkan self-efficacy sebagai outcome utama.

Sintesis tematik terhadap artikel terinklusi mengidentifikasi empat pola utama intervensi keperawatan berbasis dukungan psikososial. Pola pertama adalah edukasi keperawatan terstruktur yang berfokus pada pemahaman pasien terhadap kemoterapi, manajemen efek samping, dan strategi coping. Pola kedua adalah konseling dan dukungan emosional yang bertujuan membantu pasien mengelola kecemasan dan distress psikologis. Pola ketiga adalah dukungan sosial melalui keterlibatan keluarga atau kelompok sebaya yang memberikan lingkungan suportif selama proses kemoterapi. Pola keempat adalah intervensi

keperawatan berbasis teknologi, seperti telehealth dan aplikasi digital, yang memfasilitasi kontinuitas dukungan dan akses informasi

Tabel 1. Karakteristik Artikel Di Inklusi

| Penulis (Tahun) | Negara | Desain | Sampel | Intervensi Keperawatan Psikososial | Outcome Utama | Temuan Utama |
|---|---|---|---|---|---|---|
| (Merluzzi et al. 2019) | USA | Meta-analisis | Pasien kanker dewasa | Edukasi, konseling, pelatihan coping | Self-efficacy | Intervensi psikososial meningkatkan self-efficacy pasien |
| (Lv et al. 2022) | China | Quasi-eksperimental | Pasien kanker kemoterapi | Humanistic nursing berbasis self-efficacy | Self-efficacy, QoL | Self-efficacy meningkat signifikan dibanding perawatan rutin |
| (Lingens 2023) | Jerman | RCT | Pasien kanker & keluarga | Dukungan psikososial keperawatan singkat | Self-efficacy | Dukungan singkat meningkatkan kepercayaan diri pasien |
| (Fang et al. 2024) | Multinasional | Review empiris | Pasien kanker rawat jalan | Dukungan keperawatan virtual | Self-efficacy | Intervensi digital efektif meningkatkan self-efficacy |
| (Rochmawati et al. 2021) | Indonesia | Quasi-eksperimental | Pasien kanker rawat jalan | m-Health self-management keperawatan | Self-efficacy | Intervensi digital meningkatkan self-efficacy pasien |
| (Li et al. 2025) | China | Cross-sectional | Pasien kanker kepala-leher | Dukungan psikososial keperawatan | Self-efficacy | Self-efficacy berhubungan dengan kualitas hidup |
| (Shorey et al. 2021) | Singapura | Sintesis empiris | Pasien penyakit kronis termasuk kanker | Edukasi psikososial dipimpin perawat | Self-efficacy | Perawat berperan penting dalam peningkatan self-efficacy |

Secara keseluruhan, hasil menunjukkan bahwa intervensi keperawatan berbasis dukungan psikososial yang dilaporkan dalam studi-studi terinklusi bersifat multikomponen dan berorientasi pada kebutuhan pasien, dengan self-efficacy sebagai outcome utama yang mengalami peningkatan setelah intervensi

## PEMBAHASAN

Hasil integrative review ini menunjukkan bahwa intervensi keperawatan berbasis dukungan psikososial berperan penting dalam meningkatkan self-efficacy pasien kanker yang menjalani kemoterapi. Berbagai bentuk intervensi yang teridentifikasi, seperti edukasi psikososial, konseling keperawatan, pendekatan humanistic nursing, dukungan psikososial singkat, serta intervensi berbasis digital dan m-health, mencerminkan pergeseran praktik keperawatan onkologi menuju asuhan yang lebih holistik. Temuan ini relevan dengan meningkatnya beban kanker secara global yang menuntut peran perawat tidak hanya pada aspek fisik, tetapi juga pada pemenuhan kebutuhan psikologis dan sosial pasien [1] [2] [9].

Self-efficacy secara konsisten dilaporkan sebagai luaran utama dalam seluruh studi yang diinklusi, menegaskan posisinya sebagai indikator psikososial yang sentral dalam keperawatan onkologi. Hal ini sejalan dengan teori Bandura yang menyatakan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya memengaruhi respons emosional, perilaku kesehatan, serta kemampuan adaptasi dalam menghadapi situasi yang menantang (Bandura 1997). Dalam konteks kemoterapi, self-efficacy berperan dalam membantu pasien mengelola ketidakpastian penyakit, menghadapi efek samping terapi, dan mempertahankan keterlibatan aktif dalam proses pengobatan. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan hubungan positif antara self-efficacy dengan kesiapan pasien menjalani kemoterapi dan kemampuan pengelolaan diri [10] [6] [11].

Intervensi psikososial yang diberikan secara tatap muka dan terstruktur, termasuk pendekatan humanistic nursing, terbukti efektif dalam meningkatkan self-efficacy pasien. Hubungan terapeutik antara perawat dan pasien memungkinkan terjadinya komunikasi empatik, pemberian edukasi yang relevan, serta penguatan motivasi pasien. Hasil ini konsisten dengan berbagai studi yang melaporkan bahwa edukasi dan konseling yang dipimpin oleh perawat berkontribusi pada peningkatan kesiapan psikologis, kemampuan coping, serta penurunan kecemasan pasien kanker [3] [2] [12] [11]. Selain itu, keterlibatan keluarga dalam intervensi keperawatan juga dilaporkan sebagai faktor penting dalam memperkuat dukungan sosial dan meningkatkan self-efficacy pasien selama proses kemoterapi [9] [13].

Perkembangan intervensi keperawatan berbasis digital menjadi temuan penting dalam review ini. Pemanfaatan teknologi seperti m-health, telehealth, dan media komunikasi digital memberikan alternatif dukungan psikososial yang lebih fleksibel dan mudah diakses, terutama bagi pasien kanker rawat jalan. Studi-studi terbaru menunjukkan bahwa intervensi keperawatan berbasis digital tetap efektif dalam meningkatkan self-efficacy dan keterlibatan pasien dalam perawatan, khususnya pada kondisi keterbatasan akses layanan kesehatan konvensional [4] [14]. Temuan ini selaras dengan penelitian di Indonesia yang melaporkan bahwa dukungan psikososial berbasis teknologi dapat meningkatkan pemahaman, rasa percaya diri, dan kepatuhan pasien terhadap pengobatan [4] [15].

Selain sebagai luaran utama, self-efficacy juga dilaporkan berhubungan dengan luaran psikososial lainnya, seperti kualitas hidup dan tingkat kecemasan. Pasien dengan self-efficacy yang lebih tinggi cenderung menunjukkan kualitas hidup yang lebih baik dan tingkat kecemasan yang lebih rendah selama menjalani kemoterapi [3] [16]. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan self-efficacy merupakan komponen penting dalam mendukung kesejahteraan psikologis pasien kanker.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa intervensi psikososial yang dipimpin oleh perawat, baik melalui pendekatan tatap muka maupun berbasis teknologi, merupakan strategi yang relevan dalam meningkatkan self-efficacy pasien kanker yang menjalani kemoterapi. Sintesis bukti melalui integrative review memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai karakteristik intervensi dan mekanisme pengaruhnya terhadap self-efficacy, serta implikasinya bagi penguatan praktik keperawatan onkologi berbasis bukti.

## 4. KESIMPULAN

Integrative review ini menunjukkan bahwa intervensi keperawatan berbasis dukungan psikososial berkontribusi positif terhadap peningkatan self-efficacy pasien kanker yang menjalani kemoterapi. Intervensi yang bersifat multikomponen, meliputi edukasi terstruktur, konseling emosional, dukungan sosial, dan pemanfaatan teknologi, cenderung memberikan hasil yang lebih konsisten dibandingkan intervensi tunggal. Temuan ini menegaskan peran strategis perawat dalam menyediakan dukungan psikososial sebagai bagian integral dari asuhan keperawatan onkologi yang holistik dan berbasis bukti. Namun, keterbatasan jumlah serta variasi desain penelitian yang diinklusi menunjukkan perlunya penelitian selanjutnya dengan desain metodologis yang lebih kuat untuk memperkuat bukti empiris dan mengembangkan intervensi keperawatan psikososial yang lebih terstruktur dan kontekstual.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada institusi afiliasi penulis atas dukungan akademik dan fasilitas yang diberikan selama proses penyusunan artikel ini. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh peneliti yang karya ilmiahnya menjadi rujukan dalam integrative review ini.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

[1] Bray, F., Colombet, M., Mery, L., Pineros, M., & Znaor, A. (2024). Global cancer statistics 2022: GLOBOCAN estimates of incidence and mortality worldwide. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, *74*(3), 229–263. https://doi.org/10.3322/caac.21834

[2] Shorey, S., Ng, E. D., & Chan, Y. H. (2021). Nurse-led psychosocial education to enhance self-efficacy. Journal of Clinical Nursing, 30(11–12), 1650–1660. https://doi.org/10.1111/jocn.15676

[3] Johnson, K., et al. (2022). Pre-treatment anxiety and readiness for chemotherapy. *European Journal of Oncology Nursing*, *56*, 102081. https://doi.org/10.1016/j.ejon.2021.102081

[4] Rochmawati, E., Wuryaningsih, E., & Hamid, A. Y. (2021). Effectiveness of mobile health-based self-management on self-efficacy among cancer patients. Jurnal Ners, 16(2), 101–109. https://doi.org/10.20473/jn.v16i2.25027

[5] Bandura, A. 1997. Self-Efficacy: The Exercise of Control. New York: Freeman

[6] Li, S., Chen, Y., Wang, X., & Zhang, L. (2019). Self-efficacy and quality of life in patients undergoing chemotherapy. Supportive Care in Cancer, 27(2), 789–795. https://doi.org/10.1007/s00520-018-4371-3

[7] Lv, L., Zhou, Y., Li, M., & Li, J. (2022). Effect of self-efficacy intervention combined with humanistic nursing on patients with malignant tumors undergoing chemotherapy. Frontiers in Public Health, 10, 927349. https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.927349

[8] Whittemore, R., & Knafl, K. (2015). The integrative review: Updated methodology. Journal of Advanced Nursing, 52(5), 546–553. https://doi.org/10.1111/j.1365-2648.2005.03621.x

[9] Miller, S., et al. (2021). Factors influencing readiness for cancer treatment: A systematic review. Supportive Care in Cancer, 29, 4501–4512. https://doi.org/10.1007/s00520-020-05946-7

[10] Merluzzi, T. V., Bianchi, G., & Zarit, S. H. (2019). Interventions to enhance self-efficacy in cancer patients: A meta-analytic review. Journal of Behavioral Medicine, 42(2), 282–294. https://doi.org/10.1007/s10865-018-9957-6

[11] Sari, D. P., E. Nurachmah, and D. Gayatri. 2020. "Intervensi Keperawatan Psikososial Terhadap Self-Efficacy Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi." Jurnal Keperawatan Medikal Bedah 8(2):85–94

[12] Lingens, S. P. (2023). Effectiveness of brief psychosocial support for patients with cancer and relatives: A randomized controlled trial. BMJ Open, 13, e068963. https://doi.org/10.1136/bmjopen-2022-068963

[13] Widodo, A., and et al. 2023. "Utilization of WhatsApp for Health Education in Indonesian Hospitals." Indonesian Journal of Nursing Practice 7(2):88–97

[14] Fang, H., Sun, Y., Yu, D., & Xu, Y. (2024). Efficacy and results of virtual nursing intervention for cancer patients: A systematic review and meta-analysis. Asia-Pacific Journal of Oncology Nursing, 11(7), 100515. https://doi.org/10.1016/j.apjon.2024.100515

[15] Prasetyo, H., et al. (2023). Digital health literacy among Indonesian patients: A cross-sectional study. Journal of Public Health Research, 12(1), 112–120. https://doi.org/10.4081/jphr.2023.2743

[16] Li, S., Gao, Z., Xu, Y., Zhong, X., & Bai, X. (2025). Self-efficacy for coping with cancer and quality of life in head and neck cancer patients: A cross-sectional study. Scientific Reports, 15, 91360. https://doi.org/10.1038/s41598-025-91360-x